

**STRATEGI REMAJA ISLAM MASJID AL IKHLAS
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN LANGKAPURA BARU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah dan komunikasi

Oleh
Ratih Manda Sari
NPM. 1841030475

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022**

**STRATEGI REMAJA ISLAM MASJID AL IKHLAS
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN LANGKAPURA BARU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah dan
komunikasi

Oleh
Ratih Manda Sari
NPM. 1841030475

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
Pembimbing II : M. Husaini., M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022**

ABSTRAK

Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia, sumber daya yang dimaksud yaitu remaja Islam masjid yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi remaja Islam Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di kelurahan langkapura baru kota bandar lampung. Di Masjid Al Ikhlas terdapat organisasi Risma. Risma Al Ikhlas ini kurang adanya kreatif dan inovasi dalam suatu kegiatan keagamaan yang sudah di laksanakan dan ini menyebabkan partisipasi masyarakat kurang dalam ikut andil dalam kegiatan keagamaan.

Metode penelitian dalam skripsi ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data sampel dalam penelitian ini sejumlah 6 orang di antaranya sebagai berikut takmir Masjid Al Ikhlas , pembina Risma Al Ikhlas, ketua Risma Al Ikhlas, sekretaris Risma Al Ikhlas, bendahara Al Ikhlas dan anggota Risma Al Ikhlas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Strategi remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat dengan melihat program kegiatan, pengimplementasian program Remaja Islam al ikhlas kelurahan langkapura baru kota bandar lampung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar Masjid Al Ikhlas kelurahan langkapura baru kota bandar lampung

Hasil penelitian yang dilakukan beberapa strategi remaja Islam Masjid Al Ikhlas terdapat berkomunikasi dengan para pengurus atau anggota Risma Al Ikhlas, meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota remaja Islam masjid, pengimplementasian program Remaja Islam al ikhlas. Hasil strategi tersebut membantu kelancaran dalam menjalankan program kegiatan keagamaan masyarakat di kelurahan langkapura baru kota bandar lampung. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah dengan adanya strategi berkomunikasi dengan para pengurus atau anggota Risma Al Ikhlas, meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota remaja Islam masjid, dan pengimplementasian program Remaja Islam al ikhlas dapat meningkatkan kegiatan keagamaan dan partisipasi masyarakat.

Kata kunci : Remaja Islam Masjid, Kegiatan Keagamaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratih Manda Sari
Npm : 1841030475
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Strategi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang tela dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila disisi lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 13 februari 2022
Penulis



Ratih manda sari
1841030475

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung

Nama : Ratih Manda Sari

NPM : 1841030475

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197209211998032002

Pembimbing II

M. Husaini, M.T

NIP. 197812182009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Strategi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung ” disusun oleh Ratih Manda Sari, NPM: 1841030475, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: jumat, 18 Maret 2022 pukul 14.00-15.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj Suslina, M.Ag


(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Badarudin, M.Ag


(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I


(.....)

Penguji Pendamping : M. Husaini, M.T


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196310111995031001

MOTTO

وَلَا الدُّنْيَا يَا آلَ حَيَّوُهُ تُعْرَضُكُمْ فَلَا حَقُّ لِلَّهِ وَعَدَ إِنَّ النَّاسَ يَأْتِيهَا

الْعُرْوَةُ بِاللَّهِ يُعْرَضُكُمْ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

Usai mengisyaratkan bahwa Kiamat pasti akan tiba, Allah lalu secara tegas menyatakan bahwa janji tentang Kiamat, pahala, dan siksa adalah benar adanya. Karenanya, manusia tidak boleh terlena dan teperdaya oleh kehidupan dunia. Wahai manusia! Sungguh, janji Allah tentang pahala dan siksa itu benar, maka janganlah kehidupan dunia seperti kekayaan dan kekuasaan memperdayakan kamu sehingga kamu sedikit bahkan tidak sama sekali menyiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Dan janganlah setan yang pandai menipu dapat memperdayakan kamu tentang Allah dan ajaran agama-Nya.

Pada ayat ini, Allah menerangkan kebenaran janji-Nya, yaitu terjadinya hari Kebangkitan dan hari Pembalasan. Apabila seseorang taat kepada perintah-Nya akan diberi pahala, dan orang yang mendurhakai-Nya akan disiksa. Janji Allah pada waktunya akan menjadi kenyataan. Dia itu tidak akan pernah menyalahi janji-Nya.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan alhamdulillah¹ kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Rafiudin dan ibunda Marnah yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, doa, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus atas keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Kakak ku tersayang, Rudi Hatman, Yunita Dan Devi Damayanti senantiasa memeberikan motivasi demi tercapainya cita – citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga di surga-Nya kelak.
3. Terimakasih untuk Exca Furi Setiawan, yang sudah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini selesai. *You are the best life partner.*
4. Sahabat – sahabatku (Vivit Fitri Anggraini, Santri Eka Putri, Anisa Alnaza, Ayu Fitria Ningsih, Pipit Pridayanti, Yosiva Ranti, Dan Via Astrina) yang selalu memberi semangat dalam penelitian ini, terimakasih atas kepedulian dan persahabatan yang kalian berikan.
5. Terima kasih untuk teman seperjuangan MD F angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan selama ini.
6. Almamaterku yang sangat tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.
7. Ketua Takmir Masjid Al Ikhlas , terimakasih atas kerja sama dan waktunya sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
8. Remaja Islam Masjid Al Ikhlas , terimakasih sudah bisa meluangkan waktu dan atas kerja samanya.

RIWAYAT HIDUP

Ratih Manda Sari dilahirkan di Bandar Lampung Kecamatan Kemiling pada tanggal 10 maret 1999 anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Rafiudin dan ibu Marnah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura Kota Bandar Lampung yang dimulai pada tahun 2006 dan diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015, penulis melanjutkan ke SMP Perintis 2 Bandar Lampung. Penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Bandar Lampung dari tahun 2015 sampai 2018. Disekolah menengah atas penulis mengikuti ekstra kurikuler yaitu rohis.

Kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan juli – agustus 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Langkapura Tepatnya di Gunung Agung Bandar Lampung

Bandar Lampung, 13 Februari. 2022

Ratih Manda Sari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Rini setiawati., S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, S.T., M.T selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Jamhari selaku pembina Risma masjid Al-Ikhlas Bandar Lampung serta Bapak selaku Pembina Risma, dan seluruh anggota Risma Masjid Al-Ikhlas yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan

kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 13 Februari 2022
Penulis

Ratih Manda Sari
NPM. 1841030475



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Dahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis Dan Sifat Penelitian	11
2. Data Sekunder Dan Data Primer	12
3. Metode pengumpulan data	13
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II STRATEGI REMAJA ISLAM MASJID AL IKHAS KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Unsur-Unsur Strategi	18
3. Fungsi Strategi	19
4. Tahap-Tahap Strategi.....	20
B. Remaja Islam Masjid	23
1. Pengertian Remaja Islam Masjid	23
2. Peran Dan Fungsi Remaja Islam Masjid	25
C. Kegiatan Keagamaan Masyarakat	27
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan masyarakat	27
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan	28
3. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan	29

BAB III GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJID AL IKHLAS KELURAHAN LANGKAPURA BARU	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al Ikhlas	35
B. Profil Remaja Islam Masjid Al Ikhlas	36
C. Visi Dan Misi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas	40
D. Keanggotaan dan kepengurusan Remaja Islam Masjid Al Ikhlas	42
E. Struktur Remaja Islam Masjid Al Ikhlas	51
F. Program Kegiatan Remaja Islam Masjid Al Ikhlas	53
BAB IV ANALISIS STRATEGI REMAJA ISLAM MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LANGKAPURA BARU KOTA BANDAR LAMPUNG	
Strategi Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan keseluruhan isi penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memaparkan mengenai penegasan judul dengan memberikan wawasan untuk menghindari kesalahpahaman ataupun interpretasi topik. Dengan judul skripsi “Strategi Remaja Islam Masjid Al Ihlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung”. Adapun penegasan judul yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Menurut Sondang P, strategi adalah menentukan misi pokok suatu organisasi, secara garis besar apa yang akan menjadi pembenaran keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai.¹ Menurut Syarif Rusman, strategi merupakan suatu kebijakan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dimaksud adalah suatu misi atau rencana organisasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Menurut Siswanto, mendefinisikan bahwa remaja Islam masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.² Menurut Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja

¹ Prof. Dr. Sondang P, Siagan, M.P.A , *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 1992 hlm. 18

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2005 hlm.80

Islam masjid yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan diartikan sebagai dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yg dilakukan manusia. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan bervariasi bergantung dari latar belakang masing-masing. Menurut Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja. Menurut Harun Nasution mendefinisikan sebagai ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para rasulnya.

Dengan demikian dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Ikatan remaja Islam Masjid Al Ikhlas atau yang lebih dikenal dengan remaja Islam masjid (RISMA) merupakan bentuk aktivitas yang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya tidak muncul begitu saja, berawal dari usaha-usaha menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak muda.

Dari beberapa istilah diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Strategi Remaja Islam Masjid Al Ihlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru Kota Bandar Lampung” adalah suatu misi yang dilaksanakan sebuah organisasi Risma untuk menumbuhkan nuansa keagamaan terutama di Kelurahan Langkapura Baru melalui berbagai kegiatan keagamaan kearah yang lebih baik.

B. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi semakin canggih dan mayoritas yang menggunakan teknologi tersebut yaitu di kalangan anak-anak remaja, dewasa dan orang tua. Dengan adanya teknologi canggih di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang di kalangan anak-anak remaja bahkan sampai orang dewasa yang seharusnya berada di lingkungan masjid atau mushola. Kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih berada di café, bioskop ataupun mall. Bahkan sekarang kalangan tersebut mencari informasi ataupun belajar dengan menggunakan teknologi seperti handphone dan alat media lainnya.

Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia. Islam adalah agama yang ajarannya diturunkan oleh Allah kepada umatnya melalui Nabi Muhammad. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang tidak hanya menyangkut satu aspek saja, melainkan berbagai aspek kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah Al-Quran dan hadist. Agama Islam merupakan agama yang benar. Sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan dari Allah bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenar-benarnya. Islam adalah agama ibadah. Sebab itu Islam tidak bisa lepas dari masjid.

Masjid secara umum merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, sekaligus tempat untuk berdoa dan beribadah kepada-Nya. Masjid adalah suatu bangunan tertentu yang konon memberikan manfaat tertentu untuk salat berjamaah dan salat Jumat, serta kegiatan keagamaan lainnya. Tidak hanya terbatas sebagai tempat beribadah atau berdoa dalam arti luas, tetapi juga sebagai aktivitas budaya bagi umat Islam.

Dapat disimpulkan bahwa masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan baik mana fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari

kata sajadah yasjiduh sujudan masdjidan yaitu tempat sujud. Dapat diartikan juga masjid merupakan suatu tempat umat Islam untuk beribadah sholat, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid memiliki suatu organisasi yaitu remaja Islam masjid atau Risma.

Remaja Islam masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan masjid yang ada pada setiap desa tau kelurahan. Remaja Islam masjid pada umumnya memiliki banyak peran yang diperankan oleh pemuda-pemudi yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat. Dan peran dalam Remaja Islam masjid dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat.

Remaja Islam masjid merupakan perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial serta ibadah di lingkungan suatu masjid.³ Pada umumnya peran remaja Islam masjid adalah memakmurkan masjid, maksud dari memakmurkan masjid adalah memakmurkan masjid tidak hanya sekadar menyukseskan pendirian dan perbaikan fisik masjid, tetapi yang lebih mendasar adalah mengunjungi masjid untuk melakukan berbagai aktivitas ibadah demi kemakmuran masjid tersebut.

Seperti yang dijelaskan surah di bawah ini :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

³ “Pengertian dan tugas remaja masjid” (on-line), tersedia di <http://irmalistiq.blogspot.co.id/2016/06/ppengertian-dan-tugasremaja-mesjid.html?m=1>

Artinya : sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-Taubah: 18).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam masjid adalah suatu ikatan organisasi atau suatu wadah yang berisikan pemuda-pemudi yang beragama Islam yang dapat memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan keagamaan dan pemuda – pemudi yang peduli nilai – nilai Islam terhadap masyarakat.

Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga Remaja Islam masjid menjadi suatu wadah yang sangat penting untuk meningkatkan kembali keagamaan di masyarakat. Remaja Islam masjid benar-benar memikirkan perkembangan Islam dan strategi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Remaja Islam masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya dan cara meningkat kegiatan keagamaan Islam. Melalui remaja Islam masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Oleh karena itu remaja Islam masjid menjadi alat atas ramai dan sepiunya masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan. kegiatan keagamaan Islam dipandang sebagai suatu yang penting untuk kegiatan meningkatkan syiar Islam di dalam kehidupan beragama dalam masyarakat. Dengan adanya remaja Islam masjid sangat membantu untuk meningkatkan dan menggerakkan kegiatan keagamaan di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pra observasi peneliti organisasi remaja Islam Masjid Al Ikhlas yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 21 mahasiswa dan 16 orang pelajar SMA dan SMP sebagai anggota tetap. Dalam proses keorganisasian keanggotaan remaja Islam Masjid Al Ikhlas sudah aktif tetapi kurangnya inovasi baru dalam kegiatan keagamaannya sehingga partisipasi masyarakat kini menurun. Organisasi remaja Islam Masjid Al Ikhlas belum mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin setiap malam jumat, acara memperingati hari besar seperti acara isra mir'aj, mauled nabi, jumat berkah, bergotong royong di lingkungan masjid setiap hari minggu. Dikarenakan kurangnya inovasi risma al ikhlas tersebut sehingga menimbulkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam proses melakukan kegiatan keagamaan organisasi Risma Kelurahan Langkapura Baru sudah melakukan dengan optimal hanya kurangnya inovatif dalam kegiatan keagamaan dan partisipasi masyarakat di kelurahan Langkapura Baru kini sudah menurun. Hal ini dilihat dari partisipasi masyarakat di lingkungan Langkapura Baru ternyata hanya 50% yang masih terbilang aktif dalam kegiatan keagamaan. Kurangnya partisipasi masyarakat di kelurahan langkapura baru ini karena kegiatan keagamaannya kurang menarik bagi masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakatnya kurang dalam ikut andil. Risma di Kelurahan Langkapura Baru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan ini masih banyak hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam proses berbagai kegiatan keagamaan yang mana untuk keaktifan atau partisipasi dari masyarakat yang di bawah rata-rata. Hambatannya yaitu dalam ketidakmampuan masyarakat untuk mengatur atau manajemen waktu. Karena mayoritas masyarakat di Kelurahan Langkapura Baru berprofesi sebagai pegawai tetap lembaga atau instansi dan buruh, sehingga waktu luang masyarakat kelurahan langkapura baru terbilang sedikit untuk beristirahat dirumah.

Hal ini sebagai fakta bahwa remaja Islam masjid sudah menerapkan kegiatan keagamaan tetapi kegiatan keagamaannya kurang menarik bagi masyarakat dan masyarakat masih belum menunjukkan keaktifannya. Hal ini sebagai bukti bahwa peningkatan kegiatan keagamaan belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana strategi remaja Islam masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat yang belum optimal dalam partisipasi kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan dalam remaja Islam masjid di Kelurahan Langkapura Baru.

C. Fokus dan subfokus penelitian (kualitatif)

Pemfokusan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana, waktu dan protokol kesehatan.

Berdasarkan pemaparan diatas dan agar pembahasan ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan penelitian ini dilakukan pada kelurahan langkapura baru kota bandar lampung.

Dan subfokus yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan strategi remaja Islam masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian penulis yaitu Bagaimana Strategi Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Langkapura baru kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Langkapura Baru.Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

b. Secara praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkenaan dengan masyarakat di kelurahan langkapura baru dan dapat memberikan pengarah, tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat di langkapura baru.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian-penelitian yang lain. Penulis ini membahas dimana letak perbandingan penelitian yang terdahulu antara objek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti penulis. Berikut judul-judul skripsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karya Asmawi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Penelitian ini yang berjudul Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Metode analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran remaja masjid nurul aman memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dalam membina keagamaan masyarakat. Remaja masjid nurul aman membina masyarakat dengan adanya bakti sosial yang diadakan remaja dalam kesempatan membantu kaum dhuafa.

Dan hal yang positif remaja masjid nurul aman yaitu adanya dorongan orang tua bagi anak-anak mereka ikut bergabung pengajian remaja buat dan masyarakat ikut serta. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah skripsi membahas peran remaja masjid dalam membina keagamaan masyarakat sedangkan penulis membahas strategi remaja Islam masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat.

2. Karya Maharani Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian Ini Yang Berjudul Peran Organisasi Remaja Masjid Thariqul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat Telaga Dewa Bengkulu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah program kerja yang dilaksanakan remaja masjid thariqul jannah tegala dewa bangkulu sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke msyarakat sekitar masjid thariqul jannah telaga dewa, kegiatan yang bersifat pendidikan sosial telah menjadi agenda rutin setiap bulannya.

Kegiatannya antara lain pengajian rutin, kegiatan santuann dan bersih-bersih masjid. persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode

penelitian kualitatif. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah skripsi ini membahas peran organisasi remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat sedangkan penulis adalah strategi remaja Islam masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat.

3. Karya Imam Mustofa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Penelitian Ini Yang Berjudul Peran Remaja Islam masjid (RISMA) Nurul Yaqin dalam upaya mencegah kenakalan remaja ada remaja di Kelurahan Kori Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah program kerja yang dilaksanakan remaja Islam masjid nurul yaqin yaitu kegiatan mingguan diantaranya; pengajian rutin, latihan hadroh, tahzin al quran, pelatihan organisasi, melatih tpa, olahraga bersama.

Kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan bulanan diantaranya; pengajian rutin dan study banding risma diadakan setiap 2 bulan sekali. persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah skripsi ini membahas tentang peran remaja Islam masjid dalam upaya mencegah kenakalan remaja pada remaja, sedangkan penulis membahas tentang strategi remaja Islam masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara

rinci untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis samai menyusun laporannya.

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah. Untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian kita dapat menggunakan hasilnya untuk menemukan dan menyelesaikan setiap masalah yang ada dengan cara mengolah data-data yang sudah terkumpulkan sehingga metode penelitian merupakan kegiatan paling penting untuk menjaga realibilitas dan validitas dat hasil dari penelitian yang akan digunakan ntuk tujuan tertentu.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah sesuatu yang dipertayakan karena setiap penelitian pasti akan diajukan sebuah pertanyaan dan harus ada jawaban atas pertanyaan tersebut sehingga penelitian dikatakan berhasil jika sudah terjawab semua pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian.

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam skripsi ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan yaitu :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian secara langsung yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian lapangan tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu kelompok, lembaga atau masyarakat.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten dibidangnya. Peneliti deskriptif dan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan yang didapatkan melalui wawancara. Sumber data yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumentasi didapat dari instansi atau lembaga terkait. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data disini merupakan subjek darimana data yang diperoleh di antaranya sebagai berikut :

- 1) Sumber data berupa manusia, yaitu ketua masjid, takmir masjid, ketua remaja Islam masjid, dan anggota remaja Islam masjid
- 2) Sumber data berupa suasana, dan kondisi keseharian di Masjid Al Ikhlas mengenai kegiatan remaja Islam Masjid Al Ikhlas .
- 3) Sumber data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan kegiatan yang telah atau pernah dilakukan oleh remaja Islam masjid.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan takmir, ketua

Risma, sekretaris, bendahara dan anggota remaja Islam masjid yang berjumlah 6 orang di yang berada Masjid Al Ikhlas kelurahan langkapura baru kota bandar lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi sejarah Masjid Al Ikhlas, profil Risma al ikhlas, struktur organisasi Risma al ikhlas, sarana dan prasarana Risma Al ikhlas.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau langkah-langkah tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode *interview*/ wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide dengan proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Data yang dicari dengan metode ini tentang strategi yang dilakukan remaja Islam masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Oleh karena itu penulis menggunakan metode wawancara ini untuk mencari data strategi yang digunakan oleh remaja Islam masjid

dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

b. Metode Observasi

Arti observasi yaitu pengamatan. Pengertian dari metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.⁴ Pada penelitian ini penulis mengamati fenomena yang ada dalam obyek yang diteliti, kemudian mencari data yang terkait dengan remaja Islam masjid al-ikhlas di kelurahan Langkapura baru.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam metode dokumentasi ini penelitian mendapatkan data yang tersedia, baik berupa catatan harian surat cinderamata, laporan, dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi yang ingin diperoleh adalah dokumen yang terdapat pada remaja Islam Masjid Al Ikhlas langkapura baru. Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan dengan :

- 1) Sejarah berdirinya Masjid Al Ikhlas
- 2) Struktur kepengurusan remaja Islam Masjid Al Ikhlas
- 3) Data-data yang berkaitan dengan objek atau subjek yang akan diteliti.

d. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta 2011 hlm. 137

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dapat disimpulkan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data baik dari lapangan ataupun pustaka selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, objek-objek dalam data. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member penyajian laporan data berasal dari sesi Tanya jawab dengan narasumber.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan dalam yang berkaitan secara sistematika antara satu dengan yang lainnya.

Bab I pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang meliputi: pengertian strategi, unsure-unsur strategi, fungsi strategi, langkah-langkah strategi, pengetahuan remaja Islam masjid, peran dan fungsi remaja Islam masjid, pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, dan pengertian masyarakat

Bab III gambaran umum remaja Islam Masjid Al Ikhlas kelurahan langkapura baru kota bandar lampung tentang sejarah singkat berdirinya Masjid Al Ikhlas, profil remaja Islam Masjid Al Ikhlas, Visi Dan Misi Remaja Islam Masjid Al Ikhlas, Keanggotaan dan kepengurusan Remaja

Islam Masjid Al Ikhlas , Struktur Remaja Islam Masjid Al Ikhlas , Program Kegiatan Remaja Islam Masjid Al Ikhlas

Bab IV analisis penelitian yang didalamnya terdapat uraian hasil analisis penulis dari data yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian yang berisi tentang analisis strategi remaja Islam Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat.

Bab V penutup, pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan kritik saran terhadap hasil penelitian ini.



BAB II

STRATEGI REMAJA ISLAM MASJID KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, “*Stratogos*” (*Stratos*= militer dan *gos*= memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan.⁵ Strategi adalah seni atau ilmu untuk menggunakan sumber daya-sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pemanfaatan sumber daya sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁶

Strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang mengenai pengertian strategi penulis memaparkan sejumlah para ahli mengenai pengertian strategi yaitu diantaranya :

- a. Onong uchayana effendi, mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak

⁵ Arif Yusuf Hamali, “*Strategi Bisnis & Kewirausahaan*” (Jakarta: Prenamedia Group. 2016), hlm. 16

⁶ T. Hani Handoko, “*Manajemen*” (Yogyakarta: Bpf-Yogyakarta), Hlm. 86

berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan eta jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. ⁷

- b. Dim syamsudin,, mengatakan bahwa strategi adalah “sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap. ⁸
- c. M. Bahri ghazali, mengatakan bahwa strategi adalah langkah-langkah operasional dalam menuju terlaksananya suatu kegiatan yang merupakan taktik untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan. Pelaksanaan dakwah dapat dilaksanakan melalui mdifikasi kegiatan dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dakwah tersebut. ⁹
- d. Karl von Clausewitz, mengatakan bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan, sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. ¹⁰

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah proses cara atau taktik yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Unsur-unsur Strategi

Unsur-unsur strategi terdiri dari 5 unsur yaitu diantaranya :

- a. Gelanggang Aktivitas atau *arena*, merupakan area (produk, jasa, saluran, distribusi pasar geografis, dan

⁷ Onong Uchayana Effendi, “*Teori Dan Praktek Ilmu KomunikaSI*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998 hlm.32

⁸ Din Syamsudin, “*Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*” (Jakarta: Lagos., 2000), Cet Ke-1 hlm.127

⁹ M. Bahri Ghzali Dakwah Komunikatif: “*Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*” (Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta 1997), Cet Ke-1 hlm.21

¹⁰ Sondang P. Siagian, “*Manajemen Stratejik*” Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Cet Ke-IV hlm. 16

yang lainnya) dimana suatu organisasi beroperasi. Unsur gelanggang aktivitas atau arena ini adalah hal yang sudah menetap dalam visi atau tujuan yang lebih luas dari unsur strategi itu sendiri.¹¹

- b. Sarana kendaraan atau *vehicles*, digunakan untuk mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh para strategis yang berkaitan bagaimana organisasi dapat mencapai arena sasaran.
- c. Pembeda yang dibuat atau *differentiators*, adalah unsur yang bersifat spesifik dari penetapan strategi. Seperti bagaimana akan menang atau unggul di pasaran.
- d. Tahapan rencana yang dilalui atau *staging* merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategi atau *strategic moves*. Unsur ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi.
- e. Pemikiran yang ekonomis atau *economic logic*, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan unsur-unsur di atas, perlu ditekankan suatu kelengkapan pada strategi, karena masing-masing unsur menjelaskan akan mendukung unsur-unsur lainnya.

3. Fungsi Strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah menyusun, menerapkan dan mengevaluasi keputusan dan diimplementasikan secara spesifik untuk mencapai tujuan tertentu. . Fungsi strategi diantaranya adalah :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.

¹¹ Sofjan Assuri,, “*Strategic Management Sustainable Competition Advantages*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 4

2. Menghubungkan dan mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan atau kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan.
5. Mengkoordinasikan atau mengarahkan suatu kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
6. Menanggapi serta bereaksi atau keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Berdasarkan fungsi strategi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi strategi dapat mempermudah suatu strategi dalam sebuah organisasi.

4. Tahap-tahap Strategi

Berikut tahap-tahap strategi :

1) Perumusan misi organisasi

Bagi suatu organisasi perumusan misi sangatlah penting karena misi itu bukan hanya sangat mendasar sifatnya, akan tetapi membuat suatu organisasi memiliki jati diri yang bersifat khas. Maksud dari penjeasan diatas misilah yang membedakan dalam bidang yang serupa. Pentingnya misi terlihat dengan jelas bahwa misilah yang menentukan tugas-tugas utama yang harus terselenggara dalam organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut karakteristik dalam suatu misi antara lain;

- a. Suatu pernyataan yang bersifat umum dan berlaku untuk kurun waktu yang panjang tentang “niat” organisasi yang bersangkutan

- b. Mencakup filsafat yang dianut dan akan digunakan oleh pengambil keputusan strategik dalam organisasi.
- c. Secara implicit menggambarkan citra yang hendak diproyeksikan ke masyarakat luas
- d. Pencerminkan jati diri yang ingin diciptakan, ditumbuhkan dan dipelihara

2) Peranan profil organisasi

Profil dimaksud menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber yang dapat atau mungkin dikuasainya untuk dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan strategi yang telah ditentukan. Dengan demikian jelas bahwa profil organisasi memperkuat identitas yang telah dinyatakan dalam misi.

3) Analisis dan pilihan strategik

Pada umumnya disadari bahwa menentukan pilihan yang sifatnya strategik bukanlah hal yang mudah. Tidak mudah oleh karena seperti telah terlihat di atas, sebelum pilihan dijatuhkan pada suatu alternative tertentu diperlukan terlebih dahulu suatu analisis strategik yang dimaksudkan untuk menyetarakan setiap peluang yang diperkirakan akan timbul dengan tujuan dan sasaran jangka panjang tertentu.

4) Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah suatu proses dalam suatu kegiatan yang melaksanakan rencana strategi yang sudah ditetapkan. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, karena jika tidak maka proses perumusan dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam

mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk.

Implementasi strategi pula disebut sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan yang sukses membutuhkan dukungan disiplin, motivasi serta kerja keras. Implementasi, *actuating* (penggerakan) yang bermaksud untuk menggerakkan suatu organisasi agar organisasi tersebut berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing dan bisa mencapai tujuan bersama.

5) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah suatu proses yang melalui kegiatan-kegiatan dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Pada langkah ini apakah dalam sebuah organisasi berjalan sesuai ke arah tujuan yang sudah ditetapkan atau belum. Evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan sasaran yang sudah dicapai. Tahap terakhir dalam sebuah strategi ini mempunyai tiga macam aktivitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu :

- 1) Meninjau faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor-faktor eksternal seperti tindakan yang dilakukan. Perubahan yang ada menjadi satu hambatan dalam

pencapaian tujuan begitu pula dengan faktor internal diantaranya strategi yang tidak efektif atau aktivitas implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

- 2) Mengukur potensi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Menyelidiki penyimpangan kemajuan yang dibuat kearah penyampaian sasaran yang dinyatakan. Karakteristik untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur, karakteristik meramalkan hasil lebih penting daripada karakteristik yang mengungkapkan apa yang telah terjadi.
- 3) Mengambil tindakan korelatif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana dalam mengambil tindakan korelatif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah ada akan ditinggalkan atau bahkan strategi baru-baru dirumuskan.

Evaluasi strategi sangat dibutuhkan karena keberhasilan dari ini bukan merupakan jaminan keberhasilan di masa depan. Evaluasi strategi mungkin berupa tindakan yang kompleks dan peka, karena terlalu banyak penekanan pada evaluasi strategi akan merugikan hasil yang dicapai. Evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Evaluasi strategi perlu untuk organisasi dari semua kegiatan dengan mempertanyakan dan asumsi manajerial, harus memicu tinjauan dan nilai-nilai yang merangsang kreativitas.

B. Remaja Islam masjid

1. Pengertian remaja Islam masjid

Remaja dalam bahasa latin yaitu *adolescree* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescence* memiliki arti yang sangat luas,

mencakup kematangan mentalesional, sosial dan fisik. Masa remaja itu berlangsung dari umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita sedangkan dari 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu pada usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun adalah remaja awal dan usia 17 atau 18 tahun sampai 22 atau 23 tahun termasuk remaja akhir.¹²

Remaja merupakan suatu alternative pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Dengan melalui organisasi, mereka mendapatkan pembelajaran Islam serta data mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ara pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu dan beramal, shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.¹³

Islam merupakan agama Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Keyakinan kepada Allah bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah sekolah maupun lingkungan. Secara bahasa masjid yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.¹⁴ Fungsi masjid adalah tempat ibadah kepada Allah SWT tempat mengaji, dan tempat sholat.

Dengan demikian pengertian remaja Islam masjid adalah perkumpulan anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas di lingkungan masjid.

Menurut Asadullah Al-Faruq Risma adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan mengenai bagian/struktur organisasi,, memilih pengurus

¹² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm.9

¹³ Sudjana, "*Manajemen Program Pendidikan*" (Bandung: Falah Production) hlm.26

¹⁴ Moh. E. Ayub, Muhsin, "*Manajemen Masjid*" (Jakarta: Gema Insani Press 1996) cet 1 hlm.1

menyusun rogram, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam suatu kegiatan masjid.¹⁵

Jadi dari penjelasan diatas penulis dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam masjid adalah suatu organisasi didalamnya terdapat perkumpulan remaja yang melaksanakan suatu kegiatan-kegiatan kegamaan di lingkungan suatu masjid. dengan adanya organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami dan dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menyampaikan syiar Islam kepada masyarakat dan remaja dengan melalui kegiatan keagamaan maupun sosial yang dilakukan masyarakat.

2. Peran dan fungsi remaja Islam masjid

a. Memakmurkan masjid

Remaja Islam masjid adalah suatu organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. anggota risma setidaknya aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Dengan kedatangan mereka ke masjid akan mempermudah pengurus dalam memberikan informasi dan strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan.

b. Pembinaan remaja Islam masjid

Remaja yang berada disekitar ingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi . oleh karena itu remaja tersebut harus dibina secara bertahap, agar mampu beriman,berilmu dan beramal shalih dengan baik.¹⁶

¹⁵ Asadullah Al-Faruq, “*Mengelola dan Memakmurkan Masjid*” (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) hlm.210

¹⁶ Siswanto Ir. *Panduan praktis organisasi remaja masjid*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar 2005) hlm.60

Selain itu, jug mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat dilakukan.

c. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga kader yang siap mengemban amanah pada organisasi.

Pengkaderan anggota remaja Islam masjid dapat dilakukan secara langsung yaitu melalui pendidikan dan pelatihan yang terarah, sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui kepanitiaan dan aktivitas rgansasi lainnya. Dengan pengkaderan ini manfaat yang diperoleh dapat menjadi kader-kader organisasi remaja Islam masjid yang siap pakai.

d. Pendukung kegiatan takmir masjid

Dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat jumat, enyelenggaraan kegiatan ramadhan, idul fitri, idul adha peringatan hari besar dan lain sebagainya. Anggota risma dapat membantu kegiatan tersebut yang merupakan akivitas yang sangat diperlukan di masyarakat.

Remaja Islam masjid dapat mendukung dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Takmir Masjid yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan sarana shalat berjamaah
2. Menyusun jadwwal dan menghubungi khatib jumat idul fitri an idul adha
3. Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan
4. Melaksanakan pengumpulan dan embagian zakat
5. Menjadi pelaksana penggalana dana
6. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid
7. Dakwah dan sosial.

C. Kegiatan Keagamaan Masyarakat

1. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam surah al imran ayat 19 menjelaskan :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya :

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Keagamaan berasal dari kata agama, agama secara bahasa yaitu berasal dari bahasa sang sekerta “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, kocar-kacir atau berantakan dan jika disatukan menjadi kata agama yang berarti sesuatu yang tidak kacau/berantakan sedangkan bahasa arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” yang ditemukan dalam al-quran,, kata din berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “dana” yang memiliki arti peraturan undang-undang, taat, nasihat dan agama.sedangkan arti din adalah agama Islam. Menurut Harun Nasution agama sebagai ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para rosul-Nya.

Dengan demikian pengertian kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

1.) Pengertian masyarakat

Masyarakat disebut dengan “*society*” yang berarti interaksi sosial perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Dari kata latin “*socius*” yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Sedangkan menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setia kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cuku lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah suatu perkumupulan manusia yang saling berinteraksi dan saling bekerja sama dalam suatu hubungan sosial.

2. Tujuan kegiatan keagamaan

Setelah dijelaskan pengertian kegiatan keagamaan diatas penulis akan membahas tujuan kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensitas dakwah Islamiyah kepada remaja dalam rangka membangun remaja sebagai generasi muda yang religious sebagai implementasi Islam
2. Membangun kesadaran remaja bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sifat beragama yang baik dan terpuji

3. Membangun kepribadian remaja yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
4. Meningkatkan kemampuan remaja, yang beraspek kognitif dan efektif.
5. Mengembangkan bakat-bakat dan minat remaja dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
6. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan yang baik. Sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religious.
7. Dapat mengetahui serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lain.¹⁷

3. Bentuk dan jenis kegiatan keagamaan masyarakat

1. Bentuk kegiatan keagamaan

Masjid merupakan sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat bagi kaum muslimin di seluruh pelosok dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa eksistensi masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam baik dalam upaya membentuk nilai-nilai pribadi maupun masyarakat yang bernafaskan Islam.

Jadi masjid bukan hanya semata-mata untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan tuhan (ibadah) tapi juga sebagai tempat untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia (muamalah). Dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan keagamaan di masjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Kedua bentuk tersebut dilaksanakan secara terpadu sebab masjid merupakan integritas (penyatu) dan identitas umat muslim Islam yang mencerminkan nilai-nilai keIslaman.

¹⁷ Suryo Subroto.B, “Proses Belajar Mengajar Disekolah” Jakarta: Rineka Cipta 1993, hlm.135

Secara garis besar masjid memiliki 2 aspek yaitu:

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat puasa, zakat, infaq dan sadaqah)

Sebagai tempat pembinaan umat.

2. Peran dan fungsi kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan dimasjid erat kaitannya dengan kemakmuran masjid karna pada hakikatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya kegiatan yang diikuti oleh jama'ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jama'ah yang aktif didalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh sebab itu fungsi masjid pada dasarnya realisasinya terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan dimasjid, sebab kegiatan keagamaan dimasjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. Artinya fungsi masjid diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.¹⁸

Sejalan dengan hal diatas maka fungsi kegiatan keagamaan dimasjid, pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan ekonomi umat, peningkatan gairah ibadah, dan semaraknya kehidupan beragama dalam pengertian dakwah bil hal, karena dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat, baik jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan keagamaan adalah identik dengan kegiatan dakwah bil hal yang dititik beratkan pada upaya:

- a) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi

¹⁸ Moh. E. Ayub, dkk, *Op. cit.* Hlm. 8

bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.

- b) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
 - c) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.
 - d) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
 - e) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
 - f) Memberi pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
 - g) Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan
 - h) Ruang lingkup dakwah bil hal seperti yang tersebut diatas, pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai fungsi dan peran kegiatan keagamaan di masjid.¹⁹
3. Jenis-jenis kegiatan keagamaan masyarakat

Menurut B.Suryosubroto, jenis-jenis kegiatan ekstra kulikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Kegiatan ekstra kulikuler yang bersifat berkelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misalnya yasinan rutin mingguan

¹⁹ M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1998). Hlm. 12

2) Ekstra kulikuler yang bersifat priodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja, misalnya yasinan orang meninggal dan lain sebagainya.²⁰

Dalam buku petunjuk pendidikan agama Islam disebut contoh kegiatan keagamaan sebagai berikut :

- a) Majelis taklim
- b) Pengajian mingguan
- c) Peringatan hari besar
- d) Kunjungan museum atau ziarah ke makam Islam
- e) Seni kaligrafi
- f) Penyelenggara shalat jumat dan shalat tarawih
- g) Cinta alam

Meskipun diselenggarakan oleh remaja Islam masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktiitas yang dilakukan oleh remaja Islam masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.²¹

Remaja Islam masjid tentu tidak boleh biarkan terus berlangsung. Remaja Islam masjid dilakukan dengan memilih persepsi yang utuh tentang masjid, punya tanggung jawab terhadap asjid dan memberi tanggung jawab untuk memakmurkan masjid. Remaja Islam masjid telah terbentuk mengembangkan aktivitas yang menarik dan manfaat.

²⁰ B. Suryosubroto, *Pendidikan Filsafat* Jakarta: Rineka Cipta, 1990 hlm.138

²¹ Siswanto hlm.70

Dengan perkembangan remaja Islam masjid dalam jumlah yang cukup besar untuk aktif di masjid, yang selalu mengembangkan kaderisasi yang lebih baik, para remaja harus bekerja sama dengan orang tua di masjid dalam berbagai aktivitas kemasjidan lainnya.

Beberapa jenis kegiatan keagamaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi syari'at dan akhlak. Kegiatan tersebut dalam bentuk aasan aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlak seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat infaq dan sadaqah itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam Islam.
- b. Kegiatan pembinaan umat kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jama'ah agar terwujud kebersamaan kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya..
- c. Kegiatan yang diarahkan kepada masyarakat untuk mewujudkan silaturahmi dan kebersamaan. Seperti kegiatan bersih-bersih di lingkungan masjid, kegiatan acara hari-hari besar Islam, kegiatan pengajian rutin, kegiatan jumst berkah



DAFTAR PUSTAKA

- Arif Yusuf Hamali, "Strategi Bisnis & Kewirausahaan" Jakarta: Prenamedia Group. 2016
- Asadullah Al-Faruq, "Mengelola dan Memakmurkan Masjid", Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010
- B. Suryo Subroto "Proses Belajar Mengajar Disekolah", Jakarta: Rineka Cipta 1993
- M. Bahri Ghazali, "Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah", Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1997
- David, Thomas L. Wheleen, "Manajemen Strategis", Yogyakarta: Andi, 2003
- Din Syamsudin, "Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani", Cet Ke-1 Jakarta: Lagos 2000
- Syarif Usman, Strategi Pembangunan Indonesia Dan Pembangunan Dalam Islam, Jakarta: Firma, 1988
- Sugiyono, "Metode Peneitian Kuantitatif Dan Kualitatf dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2011
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik", Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014
- Moh. E. Ayub, Muhsin, "Manajemen Masjid", Jakarta: Gema Insani Press 1996
- Onong uchayana effendi, "Teori Dan Praktek Ilmu Komunikasi" Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1998
- Siswanto Ir. "Panduan praktis organisasi remaja masjid", Jakarta:Pustaka Al-Kautsar 2005
- Sofjan Assuri, "Strategic Management Sustainable Competition Adventages", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

Sondang p. Siagian, “Manajemen Strategik”, Jakarta: bumi aksara, 2001

Sudjana, “Manajemen Program Pendidikan”, Bandung: Falah Production

B. Suryo Subroto “Proses Belajar Mengajar Disekolah”, Jakarta: Rineka Cipta 1993

T.Hani, Handoko, “Manajemen” Yogyakarta: Bpf-Yogyakarta 1998

“Pengertian dan tugas remaja masjid” (on-line), tersedia di <http://irmalistiq.blogspot.co.id/2016/06/ppengertian-dan-tugasremaja-mesjid.html?m=1>

Wawancara, Asmadi S.E (Selaku Ketua Takmir Masjid Al Ikhlas Kelurahan Langkapura Baru)

Wawancara, Jamhari (Selaku Pembina Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Kelurahan Langkapura Baru)

Wawancara, Bima Lilawangsa (Selaku Ketua Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Kelurahan Langkapura Baru)

Wawancara, Galang Primana (Selaku Wakil Ketua Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Kelurahan Langkapura Baru)

Wawancara, Tiara Anzani (Selaku Sekretaris Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Kelurahan Langkapura Baru)

Wawancara, Erica Pratami (Selaku Bendahara Remaja Islam Masjid Al Ikhlas Kelurahan Langkapura Baru)